





		<p>keluarga khususnya suami istri dan anak, untuk sadar akan peran dan fungsi sebagai anggota keluarga dengan menjalankan seluruh kewajiban-kewajiban yang sudah menjadi perannya. Dan untuk memperbaiki pola asuh orang tua terhadap anak, supaya anak bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan anak bisa memilah mana hal yang patut ditiru dan terapkan dengan hal yang tidak patut ditiru atau diterapkan.</p>
4.	Treatment/Terapi	<p>Berdasarkan hasil dari prognosis dalam langkah ini, konselor menerapkan tahap-tahap teknik Biblioterapi, namun sebelumnya konselor mengidentifikasi timbulnya masalah yang dihadapi klien dan akibat dari masalah itu sendiri. Setelah mengetahui masalah yang dihadapi klien beserta dampak dari masalah yang dihadapi klien Kemudian konselor memberikan buku yang dirasa cocok untuk menyelesaikan masalah klien.</p> <p>Tahap-tahap <i>family therapy</i> yakni :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Listening (mendengarkan) <p>Konselor mengajak salah satu klien yang lain untuk mau mendengarkan dengan sabar apa yang dirasakan oleh yang lain. Seperti halnya konselor, mengajak pak Sabar untuk mau mendengarkan curahan hati dari Putri</p> </li> <li>2. Pengembangan Alternatif Modus Prilaku <p>Dalam masing-masing anggota keluarga mereka sepakat untuk melatih prilaku-prilaku yang baru dibentuk atau disepakati untuk menunjang terciptanya keharmonisan keluarga, seperti halnya menjalankan kewajiban sehari-hari sebagai anggota keluarga, mematuhi peraturan yang baru dibuat dan memperaktikan semua ini selama 1 minggu. Dan selama proses konseling konselor menekankan agar berusaha semaksimal mungkin untuk mengikuti arahan dari konselor. Dan itu terbukti dari anak yang mau menurut kata orang tua dan tidak membantah, dan istri mulai sedikit ada perubahan dari cara pertutur kata yang lemah lembut dan sopan kepada setiap anggota keluarga. Dan kurangnya percekcoakan pertengkaran yang terjadi disetiap harinya.</p> </li> </ol>
	Evaluasi( <i>Follow Up</i> ): Untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan langkah terapi yang telah diberikan dalam mencapai keberhasilan.	<p>Dapat disimpulkan keefektifan <i>family therapy</i> sangat berpebagruh dalam memperbaiki hubungan dalam keluarga yang mengalami keboborakan sistem keluarga.</p> <p>Dalam tahap ini konselor memberikan kesempatan kepada klien sendiri, dengan kata lain evaluasi dilakukan secara mandiri oleh klien. Hal ini dilakukan untuk memancing klien agar memperoleh kesimpulan yang tuntas dan memahami arti keharmonisan dalam membina keluarga yang sakinah, mawaddah dan</p>



pada ketidakharmonisan dalam rumah tangga yang dimana hampir setiap terjadi keributan, pertengkaran dalam keluarga ini.

Setelah mendiagnosa permasalahan yang dihadapi klien, konselor menetapkan terapi yang akan diberikan kepada klien yaitu *family therapy* yakni dengan cara *sharing* (berbagi) apa yang bertujuan untuk menyempurnakan kehidupan dalam keluarga.

Pemberian terapi (*treatment*) disini digunakan sebagai arahan untuk setiap anggota bisa menjalankan peran dan fungsi sebagai keluarga yang baik. Sehingga bisa mengurangi ketidakharmonisan dalam keluarga yang mana setiap harinya diwarnai dengan keributan, pertengkaran, tidak berjalanya peran dan fungsi keluarga dengan baik. dengan berkurangnya gejala-gejala yang ada maka akan menciptakan keharmonisan dalam keluarga.

Berdasarkan perbandingan antara data teori dan data lapangan pada saat proses konseling, maka telah diperoleh kesesuaian yang mengarah pada proses *family therapy* dalam menangani ketidakharmonisan keluarga, yaitu pada hal langkah-langkah konseling secara teori dan juga dalam pelaksanaan konseling di lapangan.

**B. Analisis data dari hasil akhir proses pelaksanaan *Family Therapy* dalam Menangani Disharmonis Keluarga untuk Mengembalikan Sistem Keluarga di Wilayah Perumnas Sukomulyo Lamongan**

Untuk lebih jelasnya, analisis tentang hasil akhir proses pelaksanaan konseling yang dilakukan dari awal konseling hingga tahap-tahap akhir proses konseling, apakah ada perubahan yang terjadi di kehidupan keluarga Pak Sabar antara sebelum dan sesudah dilaksanakan konseling. Konselor sekaligus peneliti mencari informasi mengenai perubahan klien dengan cara observasi dan wawancara yaitu observasi terhadap klien sendiri dan wawancara kepada tetangga, sanak saudara (Mbah Utu).

Adapun hasil observasi yang dilakukan monselor baik sebelum dan sesudah konseling sebagai berikut: kondisi awal sebelum dilakukan konseling dalam keluarga Pak Sabar nampak gejala-gejala yang menyebabkan adanya ketidakharmonisan keluarga yakni kurang harmonis yang dirasakan begitu nampak dalam kesaharian yang ditandai dengan sering terjadinya pertengkaran antar anggota, dan pertengkaran ini juga terlihat nampak sebagai salah satu wujud dari ketidakharmonisan dalam keluarga Pak Sabar. Kurang menjalankan dan memahami arti penting dari menjalankan peran dan fungsi sebagai anggota keluarga juga nampak dirasakan karena tidak bisa memaksimalkan peran dan fungsi sebagai anggota keluarga. Sikap sabar yang kadang-kadang dirasakan juga sebagai pemicu ketidakharmonisan dalam keluarga ini, bahkan sering mengeluh

dalam menjalankan peran dan fungsi sebagai keluarga saat melakukan sesuatu aktivitas dalam keluarga.

Dan dari hasil observasi setelah dilakukannya konseling dengan menggunakan *family therapy* menunjukkan adanya cukup perubahan dalam keluarga ini. Berdasarkan hasil proses konseling, maka dapat di analisis bahwa tingkat keberhasilan konseling yang telah dilaksanakan dengan *family therapy* dalam menangani ketidakharmonisan keluarga dapat dikatakan telah terjadi perubahan dan cukup berhasil, hal itu terlihat selama proses konseling yang dilakukan. Bahwa perubahan yang terjadi pada klien yang sebelumnya ada lima gejala ketidakharmonisan dalam keluarga yang diantaranya tiga nampak atau dirasakan oleh klien dan dua yang kadang-kadang nampak atau dirasakan oleh klien, menjadi tiga kadang-kadang nampak atau kadang-kadang dirasakan oleh klien dan dua sudah tidak nampak dan tidak dirasakan oleh klien lagi.

Adapun perubahan tersebut yakni pada sebelum konseling tiga yang nampak atau dirasakan klien yang terjadi kurang harmonis, hampir setiap hari terjadi pertengkaran atau konflik, kurang menjalankan peran dan fungsi dalam keluarga. Sedangkan dua yang kadang-kadang nampak atau kadang-kadang dirasakan oleh klien yakni kurangnya sikap sabar dalam menghadapi masalah, dan sering mengeluh bila melaksanakan kewajiban sebagai anggota keluarga.

Kemudian setelah adanya konseling dengan *family therapy* ini, yang nampak atau dirasakan oleh klien sudah tidak ada lagi dan berubah menjadi

kadang-kadang nampak atau kadang-kadang dirasakan oleh klien dan tidak nampak atau tidak dirasakan oleh klien. Diantaranya untuk yang kadang-kadang nampak atau kadang-kadang dirasakan klien ada tiga yaitu kurang harmonis, hampir setiap hari terjadi pertengkaran atau konflik dan kurang menjalankan peran dan fungsi sebagai anggota keluarga . Sedangkan dua untuk kadang-kadang nampak atau kadang-kadang dirasakan klien masih tetap dan belum mengalami perubahan yakni kurangnya sikap sabar dalam menghadapi suatu masalah dan sering mengeluh bila melaksanakan kewajiban sebagai anggota keluarga.

Berdasarkan hasil konseling yang dilakukan oleh konselor dengan pendekatan *family therapy* dalam menangani disharmonis keluarga untuk mengembalikan sistem keluarga adalah sebagai berikut, dalam hal ini famili terapi sangat berperan penting dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi keluarga Pak Sabar. Seperti halnya perbedaan antara sebelum dan sesudah proses konseling yakni dari gejala yang nampak antara lain kurang harmonis, sering terjadi pertengkaran, kurang menjalankan peran dan fungsi sebagai anggota keluarga, kurang adanya sikap sabar dalam segala hal, serta sering adanya rasa mengeluh dalam menjalankan kewajiban, dalam *family therapy* konselor mengajak klien untuk merubah sikap, prilaku dalam keseharian, yang mana dari ciri-ciri diatas dengan pendekatan sistem keluarga ketidakharmonisan ini diperbaiki dan klien sebagai anggota keluarga diarahkan dalam keseharian yakni



dengan *pertama*, mengajak seluruh anggota inti Pak Sabar yang terdiri dari Ibu Imah dan Putri untuk berkumpul dan mendengarkan seluruh keluhan kesah yang dirasakan satu sama lain. Dan dari sini diketahui keinginan satu sama lain, apa yang menjadi keinginan anggota keluarga. Analisis dari tahap ini terlihat Bu Imah dan Putri sudah bisa saling menghormati dan menghargai antara satu sama lain, dengan bagaimana cara bersikap antara orang tua dan anak, begitupun Bu Imah dengan Pak Sabar yang sudah memperbaiki atau mengontrol diri dalam berperan di keluarga. *Kedua*, dari hasil *listening* dilanjutkan dengan pengembangan alternatif modus perilaku disini konselor mengajak keluarga Pak Sabar untuk menjalankan peran dan fungsi sebagai anggota keluarga dengan menjalankan kewajiban masing-masing dalam sehari-hari yang dilakukan selama kurang lebih empat kali pertemuan dalam proses konseling untuk melatih tanggung jawab sebagai anggota dan menjalankan peran sebagai anggota keluarga. dalam hal ini Bu Imah berperan sebagai ibu rumah tangga dan istri yang mempunyai kewajiban mengayomi seluruh anggota keluarga, dan bagaimana bersikap sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga. Lalu Pak Sabar yang berperan sebagai kepala rumah tangga dan seorang ayah yang mempunyai kewajiban menafkahi dan mendidik serta mengarahkan seluruh anggota pada hal-hal yang sesuai dengan nilai dan norma. Dan Putri berperan sebagai anak yang berkewajiban hormat dan patuh terhadap orang tua. Dari hasil tahapan ini terlihat perubahan yang cukup memuaskan dalam menjalankan kewajiban sebagai anggota keluarga meskipun kadang-kadang masih terlihat adanya keributan kecil,

namun dengan saling terbuka dan bisa mengontrol diri semuanya dapat teratasi tanpa memperpanjang masalah itu.

Dari sinilah sistem keluarga dapat diperbaiki dan *family therapy* sangat berperan dalam memberikan arahan terhadap masalah dalam keluarga. Berikut adalah hasil pelaksanaan konseling *Family Therapy* dalam menangani disharmonis keluarga untuk mengembalikan sistem keluarga di Perumnas Sukomulyo Lamongan :

Berdasarkan dari hasil proses konseling, maka dapat diketahui bahwa hasil akhir pelaksanaan *family therapy* dalam menangani disharmonis keluarga untuk mengembalikan Sistem Keluarga di Kel. Perumnas Sukomulyo Kec. Lamongan Kab. Lamongan tergolong cukup berhasil, Hal ini sesuai dengan proses yang telah dilakukan antara konselor dengan klien (keluarga Pak Sabar) yang kadang-kadang nampak atau kadang-kadang dirasakan adalah tergolong dalam kategori dikategorikan cukup berhasil. Kerena sudah Nampak perubahan sedikit-demisedikit yang ditunjukkan oleh keluarga Pak Sabar dalam keseharian, dari tanggung jawab sebagai anggota hingga sampai peran sebagai anggota keluarga.